RESEARCH REVIEW
Jurnal Ilmiah Multidisiplin
ISSN: 2962-2743

LETTER OF ACCEPTANCE

Dear **Miranda Ruchban, Yulanti S. Mooduto, Andi Nur Syarif Hidayatullah, Thamrin A. Kum**
We are pleased to inform you that your manuscript entitled, "**ANALISIS UPAYA GURU DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN 2 BONE**" has been accepted by our Editorial Board after successfully passing the blind review and revisions. The manuscript has also been checked for plagiarism by Turnitin and the result showed that the similarity index (SI) of your manuscript is acceptable. It is scheduled for publication in the Volume 5 Issue 1 May Edition of "**RESEARCH REVIEW: Jurnal Ilmiah Multidisiplin.**"

Thank you very much for submitting your article to the "**RESEARCH REVIEW: Jurnal Ilmiah Multidisiplin.**" We welcome your contributions in future.

Date: 27 April, 2026

Best Regards,

Editor-in-Chief
Novriyanto Napu, PhD
RESEARCH REVIEW: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
n.napu@ung.ac.id
https://creseachjournal.transbahasa.co.id

ANALISIS UPAYA GURU DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN 2 BONE

JURNAL SKRIPSI

MIRANDA RUCHBAN
NIM. F01422075

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
2026

PENGESAHAN JURNAL

Judul Penelitian	:	Analisis Upaya Guru Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Di SDN 2 BONE
Nama	:	Miranda Ruchban
NIM	:	F01422075
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Disetujui Pembimbing

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Yulanti S. Mooduto, S.Pd., M.Pd	Andi Nur Syarif Hidayatullah, M.Pd
NIDN. 0916076502	NIDN. 1605910690

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Kaprodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prof. Dr. H. Abd. Fattah Isa, M.Pd	Yusraningsih H. Pongoliu, S.Pd., M.Pd
NBM. 757364	NIDN. 0901068504

ANALISIS UPAYA GURU DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN 2 BONE

Miranda Ruchban[1], Yulanti S. Mooduto[2], Andi Nur Syarif Hidayatullah[3], Thamrin A. Kum[4]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
E-mail: mirandaruchban03@gmail.com, yulantimooduto@umgo.ac.id, andi.syarif@umgo.ac.id, thamrinkum1@gmail.com

ABSTRAK

Miranda Ruchban. Analisis Upaya Guru dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa di SDN 2 Bone. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dibimbing oleh Yulanti S. Mooduto, selaku dosen pembimbing (I) dan Andi Nursyarif Hidayatullah, selaku dosen pembimbing (II)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam upaya guru dalam membangun motivasi belajar siswa pada pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis yang dilaksanakan di SDN 2 Bone. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas IV, V, dan VI, serta siswa yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam membangun motivasi belajar siswa terwujud melalui enam strategi utama, yaitu mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa, menunjukkan antusiasme dalam mengajar, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan, membangun lingkungan kelas yang aman secara psikologis, memanfaatkan evaluasi sebagai sarana refleksi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan potensi diri. Keenam strategi tersebut berkontribusi secara integratif terhadap peningkatan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa yang ditandai dengan meningkatnya keterlibatan, kepercayaan diri, serta ketekunan dalam belajar. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak terbentuk melalui satu pendekatan tunggal, melainkan melalui integrasi strategi pedagogis yang berpusat pada siswa dan dilaksanakan secara konsisten oleh guru. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman mengenai praktik pembelajaran kontekstual dan humanistik dalam membangun motivasi belajar siswa di sekolah dasar, serta menegaskan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Strategi Guru, Pembelajaran Kontekstual, Sekolah Dasar, Fenomenologis

1. PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu determinan utama dalam keberhasilan proses pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang menjadi fondasi perkembangan akademik dan karakter peserta didik. Secara konseptual, motivasi belajar tidak hanya berfungsi sebagai pendorong aktivitas belajar, tetapi juga sebagai pengarah dan penguat perilaku belajar yang berkelanjutan (Abdurahman dkk., 2024). Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan aktif, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta kemampuan untuk mengatasi hambatan belajar secara mandiri. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar seringkali berimplikasi pada sikap pasif, kurangnya partisipasi, dan rendahnya capaian akademik (Azmi dkk., 2025).

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, motivasi belajar memiliki kompleksitas tersendiri karena siswa berada pada fase perkembangan transisional, khususnya pada kelas tinggi (IV–VI), di mana terjadi pergeseran dari pola berpikir konkret menuju abstrak. Pada fase ini, siswa tidak hanya membutuhkan stimulus eksternal, tetapi juga mulai mengembangkan dorongan internal untuk belajar. Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat strategis, tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa (Maulida, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi pembelajaran yang adaptif, seperti penggunaan metode kontekstual, pemberian umpan balik positif, serta penciptaan lingkungan belajar yang suportif (Arsoni dkk., 2025). Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa terbukti mampu meningkatkan relevansi dan keterlibatan belajar (Dea Mustika dkk., 2026). Selain itu, sikap antusias guru dan kualitas interaksi dalam kelas juga berperan penting dalam membangun iklim belajar yang kondusif (Mutia & Zaitun, 2024). Namun demikian, sebagian besar kajian tersebut masih menempatkan motivasi belajar sebagai variabel hasil yang diukur secara kuantitatif, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan dinamika praktik pedagogis yang dilakukan guru dalam konteks nyata pembelajaran.

Hasil observasi awal di SDN 2 Bone menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih berada pada tingkat yang belum optimal. Hal ini ditandai dengan rendahnya partisipasi aktif, munculnya kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran, serta kurangnya antusiasme siswa dalam merespons kegiatan belajar. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara strategi pembelajaran yang diterapkan dengan kebutuhan motivasional siswa. Selain itu, praktik pembelajaran yang kurang variatif serta minimnya penguatan positif diduga turut memengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa.

Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar, kajian yang secara spesifik mengungkap pengalaman dan strategi nyata guru dalam konteks lokal sekolah dasar

masih relatif terbatas (Abiddin, 2022). Padahal, setiap lingkungan sekolah memiliki karakteristik sosial, budaya, dan pedagogis yang berbeda, sehingga pendekatan yang digunakan guru dalam membangun motivasi belajar tidak dapat digeneralisasi secara universal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menggali secara mendalam praktik nyata guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan yang kontekstual dan reflektif.

Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan mengkaji upaya guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan kualitatif fenomenologis. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil motivasi belajar, tetapi juga pada proses, pengalaman, dan makna yang dibangun oleh guru dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, novelty penelitian ini terletak pada eksplorasi mendalam terhadap strategi pedagogis guru yang terintegrasi dalam konteks nyata pembelajaran serta pemaknaan subjektif yang menyertainya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru dalam membangun motivasi belajar siswa di SDN 2 Bone secara komprehensif, sekaligus mengidentifikasi strategi, dinamika, dan tantangan yang dihadapi dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologis yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman dan pemaknaan subjek penelitian dalam membangun motivasi belajar siswa. Pendekatan fenomenologis dipilih karena mampu mengungkap makna pengalaman yang dialami secara langsung oleh guru, siswa, dan kepala sekolah dalam konteks pembelajaran (Creswell, 2014). Data yang dihasilkan berupa deskripsi mendalam dalam bentuk kata-kata, tindakan, dan dokumen, bukan angka (Sugiyono, 2008).

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Bone, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Subjek penelitian dipilih secara purposif, terdiri atas kepala sekolah, guru kelas IV, V, dan VI, serta siswa dari masing-masing kelas. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran dan relevansi dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara non-partisipatif untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan interaksi guru-siswa di kelas. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur guna menggali pengalaman, pandangan, dan strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui dokumen pembelajaran, seperti RPP, serta foto dan catatan kegiatan.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi, meliputi triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari kepala sekolah, guru, dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan menguji konsistensi data dari

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan melalui pengambilan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan kestabilan informasi.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dkk., 2020). Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data sesuai tema penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi tematik untuk memudahkan pemahaman pola dan hubungan antar data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan reflektif untuk memperoleh makna yang mendalam sesuai dengan pendekatan fenomenologis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, upaya guru dalam membangun motivasi belajar siswa di SDN 2 Bone tidak berlangsung secara parsial, melainkan melalui integrasi enam strategi utama yang saling berkaitan, yaitu: (1) mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa, (2) menunjukkan antusiasme dalam mengajar, (3) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan, (4) membangun lingkungan kelas yang aman secara psikologis, (5) memanfaatkan evaluasi sebagai sarana refleksi, dan (6) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan potensi diri.

Secara sintesis, keterkaitan antara strategi guru dan dimensi motivasi belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut:

Strategi Guru	**Praktik Pembelajaran**	**Dimensi Motivasi yang Berkembang**
Mengaitkan materi dengan pengalaman nyata	Pembelajaran kontekstual, contoh kehidupan sehari-hari	Motivasi intrinsik (relevansi & makna)
Antusiasme guru	Ekspresi, intonasi, interaksi aktif	Motivasi ekstrinsik (stimulus sosial)
Suasana belajar menyenangkan	Game, metode variatif	Minat & keterlibatan belajar
Lingkungan psikologis aman	Komunikasi empatik, bebas takut	Kepercayaan diri & keberanian
Evaluasi sebagai refleksi	Umpan balik, remedial	Motivasi berprestasi
Kesempatan menunjukkan potensi	Presentasi, ekspresi diri	Otonomi & kompetensi

Tabel tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi oleh kombinasi strategi pedagogis yang menyentuh aspek intrinsik dan ekstrinsik secara simultan.

Strategi pertama, yaitu pengaitan materi dengan pengalaman nyata siswa, terbukti menjadi fondasi utama dalam membangun motivasi intrinsik. Siswa menunjukkan peningkatan ketertarikan dan pemahaman ketika materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dari perspektif teori konstruktivisme, hal ini terjadi karena pengetahuan baru diintegrasikan dengan skema kognitif yang telah dimiliki siswa (Mulyawan dkk., 2025). Selain itu, dalam kerangka *self-determination theory*, relevansi materi berperan dalam memenuhi kebutuhan psikologis akan makna (*relatedness*), sehingga mendorong munculnya motivasi intrinsik (Darmayanti dkk., 2023).

Strategi kedua, yaitu antusiasme guru dalam mengajar, menunjukkan pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterlibatan siswa. Guru yang menunjukkan ekspresi ceria, intonasi dinamis, dan interaksi aktif mampu menciptakan suasana kelas yang hidup. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial Bandura, di mana siswa cenderung meniru sikap dan perilaku yang diamati dari figur otoritas (Mutasemi & Abdussalam, 2024). Dengan demikian, antusiasme guru berfungsi sebagai stimulus eksternal yang memperkuat motivasi belajar siswa (Pramudiantoro dkk., 2025).

Strategi ketiga, yaitu penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan, berkontribusi terhadap peningkatan minat dan partisipasi siswa. Penggunaan metode variatif dan pendekatan berbasis permainan membuat siswa merasa nyaman dan tidak tertekan. Dari perspektif teori humanistik, kondisi ini memungkinkan terpenuhinya kebutuhan dasar akan rasa aman dan kenyamanan, yang menjadi prasyarat bagi berkembangnya motivasi belajar yang optimal (Anggraini dkk., 2025).

Strategi keempat, yaitu pembangunan lingkungan kelas yang aman secara psikologis, menjadi faktor penting dalam mendorong keberanian siswa untuk berpartisipasi. Guru menciptakan komunikasi yang empatik dan tidak menghakimi, sehingga siswa merasa bebas untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Konsep *psychological safety* menjelaskan bahwa lingkungan yang bebas dari rasa takut memungkinkan individu untuk mengambil risiko intelektual tanpa khawatir akan konsekuensi negatif (Setiabudi dkk., 2026).

Strategi kelima, yaitu pemanfaatan evaluasi sebagai sarana refleksi, menunjukkan pendekatan yang konstruktif dalam pembelajaran. Guru tidak hanya memberikan penilaian, tetapi juga umpan balik yang spesifik dan berorientasi pada perbaikan. Dalam kerangka *assessment for learning*, evaluasi diposisikan sebagai bagian integral dari proses belajar yang mendorong peningkatan berkelanjutan (Suciati & Mulyani, 2025). Hal ini berdampak pada meningkatnya motivasi berprestasi siswa karena mereka memahami tujuan dan arah perbaikan belajar.

Strategi keenam, yaitu pemberian kesempatan kepada siswa untuk menampilkan potensi diri, berkontribusi terhadap peningkatan rasa percaya diri dan otonomi belajar. Siswa diberikan ruang untuk mengekspresikan ide, mempresentasikan hasil kerja, dan menunjukkan kemampuan mereka.

Dalam perspektif *self-determination theory*, kondisi ini memenuhi kebutuhan akan kompetensi dan otonomi, yang merupakan dua komponen utama dalam membangun motivasi intrinsik (Muzakir, 2026).

Jika dianalisis secara keseluruhan, keenam strategi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dibangun melalui interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi sebagai fasilitator yang secara aktif mengelola lingkungan belajar untuk mendukung perkembangan motivasi siswa. Namun demikian, implementasi strategi tersebut masih menghadapi tantangan, seperti perbedaan karakteristik siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta variasi tingkat respons siswa terhadap stimulus yang diberikan.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan dalam membangun motivasi belajar tidak terletak pada penggunaan satu strategi tertentu, melainkan pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan berbagai pendekatan pedagogis secara adaptif dan kontekstual. Pendekatan yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan memotivasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam membangun motivasi belajar siswa di SDN 2 Bone berlangsung melalui integrasi enam strategi utama, yaitu mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa, menunjukkan antusiasme dalam mengajar, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan, membangun lingkungan kelas yang aman secara psikologis, memanfaatkan evaluasi sebagai sarana refleksi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan potensi diri. Keenam strategi tersebut tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling melengkapi dalam membentuk pengalaman belajar yang bermakna dan memotivasi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berkembang melalui interaksi antara faktor intrinsik dan ekstrinsik yang difasilitasi oleh guru. Strategi yang berorientasi pada relevansi materi, dukungan emosional, serta pemberian ruang otonomi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan, kepercayaan diri, dan ketekunan siswa dalam belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pedagogis yang konsisten, adaptif, dan berpusat pada siswa.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman mengenai integrasi pendekatan kontekstual, humanistik, dan *self-determination theory* dalam membangun motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian ini juga menegaskan bahwa praktik motivasional guru perlu dipahami sebagai proses dinamis yang kontekstual, bukan sebagai strategi tunggal yang bersifat universal. Adapun secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bahwa guru perlu merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada penciptaan

lingkungan belajar yang mendukung kebutuhan psikologis siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup lokasi yang terbatas serta karakteristik subjek yang spesifik, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variasi strategi motivasional guru pada konteks sekolah yang berbeda, serta mengintegrasikan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak strategi secara lebih luas.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, K., Rakhman, P. A., & Rokmanah, S. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, *2*(1), 46–55. https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1497

Abiddin, M. Z. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Ips Menggunakan Model Pembelajaran Partisipatif. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, *2*(1), 12–22. https://doi.org/10.26740/penips.v2i1.44523

Anggraini, F. P., Selamata, V., Rizky, A., & Safitri, S. (2025). Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran IPS: Memanusiakan Siswa Dalam Proses Pendidikan. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, *17*(1), 117–127.

Arsoni, S. B., Maran, M. D. M., & Mudmainna, M. (2025). Meningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Adonara Barat Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, *4*(3), 1813–1820. https://doi.org/10.31004/jpion.v4i3.635

Azmi, N., Kalukar, V. J., & Ernawati, E. (2025). Meningkatkan Keterlibatan Aktif Dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Piktogram Bertema Kemerdekaan Dengan Pendekatan CRT Di Kelas V SD. *Prosiding Seminar Nasional PPG Universitas Mulawarman*, *6*, 31–36.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE.

Darmayanti, N., Manurung, K. S. B., Hasibuan, H., Puspita, S., Ginting, M. F. S., & Harahap, M. A. (2023). Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel dalam Pembelajaran Pendidikan Matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *5*(1), 3388–3395. https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11539

Dea Mustika, Belani Harsia Fazila, Mey Jenilia, Nur Intan Dalimunte, & Ade Amelia Putri. (2026). Peran Guru dan Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, *4*(1), 67–76. https://doi.org/10.61132/yudistira.v4i1.2617

Maulida, A. (2025). Peran Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Kelas Iv Sdn 02 Cibatu. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(03), 214–224. https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33881

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Fourth edition, International student edition). SAGE.

Mulyawan, F. A., Wolor, C. W., & Utari, E. D. (2025). Pengaruh pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa smk negeri 50 jakarta. *Jurnal ilmiah penelitian mahasiswa*, *3*(1), 160–171. https://doi.org/10.61722/jipm.v3i%25601.681

Mutasemi, N. A., & Abdussalam. (2024). Pengaruh Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iii Mi Nahdlatul Mubtadiin. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(2), 242–251. https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.15218

Mutia, F. D., & Zaitun, Z. (2024). Pemanfaatan Umpan Balik Positif dalam Membantu Siswa Membangun Kepercayaan Diri dalam Bahasa Inggris. *SEMNASFIP*. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/24137

Muzakir. (2026). Implementasi Teori Self-Determination Ryan Dan Deci Untuk Meningkatkan Motivasi Intrinsik Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, *8*(1), 49–59.

Pramudiantoro, K., Maharani, H., & Nindiatma, B. A. (2025). Upaya Guru Dalam Mengimplementasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura di Kelas. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *11*(1), 17–24. https://doi.org/10.54621/jiat.v11i1.1037

Setiabudi, A., Setianingsih, I., & Baqi, F. A. (2026). Peran Psychological Safety Dalam Menciptakan Lingkungan Akademik Yang Sehat Dan Produktif. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(01), 33–44. https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.41255

Suciati, S., & Mulyani, M. (2025). Assessment For Learning: Continuous Improvement dalam Pembelajaran. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *7*(5), 1297–1307. https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i5.8589

Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Cet. 6). Alfabeta.